

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 207-212**  
**Licensed by CC BY-SA 4.0**  
**E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10083969)**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10083969>**

## **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Siswa MTsN 11 Agam**

**Darna Erlinda<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam

\*Email korespondensi: [darnaerlinda04@gmail.com](mailto:darnaerlinda04@gmail.com)

### **Abstrak**

Penanaman karakter merupakan tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Saat ini banyak siswa yang sudah tidak memiliki karakter karena terpengaruh oleh globalisasi. Maka penanaman karakter sangat penting dilakukan dalam pembelajaran semua mata Pelajaran, apalagi pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata Pelajaran yang mengajarkan langsung materi tentang karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penanaman karakter melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap siswa MTsN 11 Agam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman karakter melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap siswa MTsN 11 Agam berjalan dengan baik, terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai karakter tersebut oleh siswa, seperti: kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, saling tolong-menolong, saling menghargai, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada guru agar selalu menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa agar semakin meningkatnya karakter siswa MTsN 11 Agam.

**Kata kunci:** *Penanaman karakter, Pembelajaran karakter, Pendidikan karakter*

### **Abstract**

*Character cultivation is a very important task that must be carried out by teachers as educators. Currently, many students no longer have character because they are influenced by globalization. So character cultivation is very important in learning all subjects, especially in Civics Education (PKn) as a subject that teaches material directly about character. The aim of this research is to find out about character cultivation through civic education (PKn) learning for MTsN 11 Agam students. This research is field research using a descriptive qualitative approach method. The results of this research explain that the cultivation of character through civics education (PKn) learning for MTsN 11 Agam students is going well, as evidenced by the implementation of these character values by students, such as: honesty, discipline, patience, helping each other, respecting each other, and so forth. Therefore, it is hoped that teachers will always instill character values in students so that the character of MTsN 11 Agam students will increase.*

**Keywords:** *Character cultivation, character learning, character education*

---

#### **Article Info**

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 04 November 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi bagi masa depan semua orang. Pendidikan yang unggul dan berkualitas mampu mengatasi segala macam persoalan sosial dengan baik (Oktanisa et al., 2023). Senada dengan tujuan pendidikan pendidikan itu sendiri berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Ketercapaian tujuan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan menunjukkan tingkat kemajuan dan kesuksesan lembaga pendidikan tersebut (Fiandi & Ilmi, 2022a).

Salah satu fokus dalam penerapan pendidikan selalu mementingkan pembentukan akhlak dan budi pekerti anak bangsa, pemberian pendidikan karakter menjadi tujuan penting seluruh tingkatan pendidikan (Annisya & Baadilla, 2022). Pemerintah saat ini sedang menggalakkan dan menekankan Pendidikan karakter. Dalam Sistem Pendidikan Nasional terlihat jelas, bahwa pendidikan karakter penting untuk dibangun agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu akan menjadi kekuatan yang bisa membendung dan melawan pengaruh buruk atau perbuatan yang tidak terpuji yang kemungkinan meracuni peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan goal ending dari sebuah proses pendidikan (Khatimah et al., 2022). Jadi mempelajari karakter tidak terlepas dari usaha untuk memahami nilai dalam rangka mengubah sikap dengan mengikuti norma sosial dan moral.

Lembaga pendidikan dalam seluruh proses pembelajaran harus mengacu kepada undang-undang sisdiknas tersebut dalam menanamkan karakter kepada siswa. Keberhasilan Lembaga Pendidikan tentunya sangat tergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan (Fiandi & Sesmiarni, 2023). Salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan erat dengan penanaman karakter kepada siswa adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pembelajaran kewarganegaraan (PKn) siswa diajarkan materi-materi tentang karakter dan cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah keharusan sesuai dengan karakter mata pelajarannya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan mengkaji dokumen-dokumen yang mendukung dan berkaitan dengan topik penelitian (Ading, 2022), wawancara dengan pihak-pihak terkait terutama guru PKn di MTsN 11 Agam, serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diperoleh diolah secara ilmiah untuk mendapatkan hasil yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangat penting untuk dijalankan di masa globalisasi seperti saat ini. Dengan pendidikan karakter generasi yang akan datang akan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kerasnya perkembangan jaman. Dengan pendidikan karakter diharapkan generasi yang akan datang akan tumbuh sebagai generasi yang tanggung dengan tetap berpegang teguh dengan ajaran agama. Definisi karakter sendiri adalah sebagai nilai-nilai perwujudan tingkah laku manusia dengan Tuhan, sesama manusia serta lingkungan yang diwujudkan dalam pola pikir dan perbuatan yang tentunya sesuai norma yang berlaku. Dalam bahasa, karakter

merupakan watak atau kebiasaan. Sedangkan definisi karakter menurut prespektif psikologi yaitu karakter adalah sebuah sistem keyakinan atau kebiasaan yang mengarahkan tindakan setiap individu manusia (Casika et al., 2023).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2013). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

### **Pudarnya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Tidak dapat dihindari dan dipungkiri, perkembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat abad ke 21 harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Dimensi perubahan hampir mencakup seluruh aspek kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada pola hidup dan sikap bagi masyarakat. Dampak yang terjadi tidak saja bersifat positif tetapi juga bisa saja berdampak negatif. Dalam rangka menghadapi sekaligus mengantisipasi dampak negatif dari fenomena abad ke-21, maka salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai ujung tombaknya adalah dengan memberikan penguatan pendidikan karakter pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (Kusnoto, 2017). Visi misi Pendidikan itu harus dicapai melalui jenjang paling bawah, yaitu pembelajaran yang berlangsung pada sebuah Lembaga Pendidikan (Fiandi & Iلمي, 2022b).

Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, Koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras (Isnaini, 2013).

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala rusaknya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, prilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah dewasa ini. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemah-lembutan.

### **Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Terhadap Siswa MTsN 11 Agam**

Pudarnya nilai-nilai karakter pada anak usia sekolah harus segera diatasi dengan kembali menanamkan nilai-nilai karakter tersebut melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu pelajaran yang sangat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter merupakan salah satu sarana yang harus

digunakan secara optimal. Dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) nilai-nilai karakter tersebut diajarkan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Agam. Nilai-nilai karakter tersebut juga diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan dan ditanamkan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Agam dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan antara lain:

#### 1. Kejujuran

Kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam ungkapan lain, seseorang yang jujur tidak akan sedikit pun merahasiakan setiap informasi yang bersifat benar. Justru ia akan senang hati menyampaikan informasi berkaitan tentang kebenaran kepada setiap orang yang membutuhkan informasi tersebut (Saeful, 2021). Kejujuran ini sudah dilaksanakan oleh kebanyakan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam. Itu terbukti misalnya Ketika ada siswa yang menemukan uang di lingkungan sekolah, dengan penuh kejujuran dan kesadaran mereka melaporkan ke guru piket jika mereka menemukan uang. Jika kejujuran belum tertanam pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam tentu saja mereka akan diam saja dan tidak melaporkan kepada guru.

#### 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (N. Sari et al., 2023). Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam telah menerapkan kedisiplinan ini dalam keseharian mereka. Pada umumnya siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam sudah disiplin dari segi waktu, yaitu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, pulang juga setelah bel berbunyi. Mereka juga sudah disiplin dari segi berpakaian, dengan memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku.

#### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap individu agar dapat menghargai terhadap keputusan dan keyakinan orang lain (Purwati et al., 2022). Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam dididik dan dilatih untuk selalu toleransi dalam kehidupan. Mereka diajarkan untuk menghormati keputusan dan sikap temannya yang berbeda dengan keputusan dan sikap yang dia ambil. Dengan adanya sikap toleransi, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam terhindar dari pemaksaan kehendak antar sesama siswa, terhindar dari perselisihan yang membawa kepada pertengkaran dan permusuhan.

#### 4. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan pada waktu tertentu (Agustina et al., 2022). Kepedulian sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam terlihat ketika ada temannya yang terkena musibah misalnya. Maka perwakilan dari setiap kelas atau pengurus organisasi siswa intra madrasah (osim) dengan kesadaran akan menggalang dana kepada seluruh siswa. Seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam akan mendukung dan berpartisipasi dalam penggalangan dana tersebut dengan penuh antusias.

#### 5. Kerjasama

Kerjasama disebut juga dengan tolong menolong. Kerjasama atau tolong-menolong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (M. P. Sari, 2022).

Kerjasama siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam terlihat dalam setiap kegiatan kelompok atau kegiatan Bersama yang dilakukan. Misalnya dalam kegiatan belajar kelompok, kerjasama ketika membersihkan lingkungan sekolah, kerjasama ketika diberikan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu seperti pelaksana muhadharah atau upacara bendera. Kerjasama yang dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam semakin menguatkan dan memperlihatkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam adalah siswa yang berkarakter.

6. Dan lain-lain

## KESIMPULAN

Penanaman karakter melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) terhadap siswa MTsN 11 Agam sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan diterapkannya nilai-nilai karakter tersebut oleh siswa, seperti: kejujuran, kedisiplinan, toleransi, peduli sosial, kerjasama, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diharapkan kepada seluruh guru agar selalu menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa agar semakin meningkatnya karakter siswa MTsN 11 Agam.

## Referensi

- Ading, A. (2022). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah: Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.17>
- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555.
- Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 13–19.
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022a). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 206–218. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/999>
- Fiandi, A., & Ilmi, D. (2022b). Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>
- Fiandi, A., & Sesmiarni, Z. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302–308. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 1(6), 445–450. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Oktanisa, S., Uully, F., Maja, I., & Meirani, W. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarfganegaraan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi*, 4(2), 124–142.
- Sari, M. P. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221.
- Sari, N., Januar, & Anizar. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: CV. Alfabeta.